

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO EKUITAS PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018- 2020

Oleh:

Elfrida Tio Bunga ¹⁾

Woren Cheristhoper Saragih ²⁾

Hotriado Harianja ³⁾

Nazlah Rachma Panggabean ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mail:

elfridatiobunga248@gmail.com ¹⁾

worensaragih@gmail.com ²⁾

hotriado@darmaagung.ac.id ³⁾

nazlahrachma123@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

With the definition of the problem, this learning plan will examine the effects of financial purchase asset growth and leverage on equity risk in consumer goods listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2020 timeframe. Purposive sampling is used to obtain a sample of 11 Consumer Goods companies from the 36 total companies. Multiple linear regression is the sort of regression that is employed, and the tests that are used are the coefficient of determination test, namely T test, F test, and hypothesis test. The equation, $Y=0,510 + 0,092 X_1 - 0,012 X_2 - 0,142 X_3$, was developed based on the findings of multiple linear regression. And the study's findings rely on the T and F tests. These two variables have a 28,3% accuracy in predicting the stock price.

Keywords: *Financial Leverage, Asset Growth, Leverage, Equity Risk, Stock Beta*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh financial leverage, asset growth, dan leverage terhadap risiko ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. Permasalahannya adalah apakah financial leverage, pertumbuhan aset, dan leverage berdampak pada risiko ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan. populasi 36 perusahaan *consumer goods* dan diperoleh sampel berjumlah 11 perusahaan Jenis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji yang digunakan adalah uji hipotesis yaitu uji T (parsial), uji F (Anova) dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap beta saham pada perusahaan Consumer goods $Y = 0,510 + 0,092 X_1 - 0,012 X_2 - 0,142 X_3$. kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut harga saham sebesar 28,3% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya R square 283 sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. dengan uji T tabel = 2,042 dan uji Ftabel = 3,30

Kata Kunci: *Financial Leverage, Asset Growth, Leverage, Risiko Ekuitas, Beta Saham*

1. PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi ini banyak tuntutan terkait dengan kebutuhan manusia yang semakin bertambah dan untuk

memenuhi kebutuhan tersebut banyak perusahaan-perusahaan yang didirikan. Sehingga persaingan antara perusahaan semakin meningkat. Pertumbuhan asset growth, finansial leverage, ukuran,

leverage operasi, dan likuiditas adalah semua faktor yang mempengaruhi risiko ekuitas. Dengan memasukkan rasio pembayaran dividen sebagai variabel independen tambahan, penelitian ini menurut Retnaningdiah (2015, 14). Dalam penelitian ini, debt to equity (Der) digunakan untuk menghitung leverage keuangan. Rasio yang dikenal sebagai "rasio debt to equity" (Der) menunjukkan apakah modal sendiri perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dan menggambarkan rasio hutang terhadap ekuitas dalam pendanaan. asset growth adalah ukuran bagaimana total aset perusahaan tumbuh dari waktu ke waktu. Perusahaan saat ini dalam tahap pengembangan bisnis, terbukti dengan peningkatan pertumbuhan aset. Dibutuhkan dana yang besar untuk ekspansi bisnis, Pertumbuhan aset, leverage keuangan, ukuran, leverage operasi, dan likuiditas adalah contoh dari risiko ekuitas. Dengan memasukkan rasio pembayaran dividen sebagai variabel independen tambahan, penelitian ini memperluas Retnaningdiah (2015, 14). rasio ekuitas (Der) digunakan untuk menghitung leverage keuangan. Rasio yang dikenal sebagai "rasio utang terhadap ekuitas" (Der) menunjukkan apakah modal sendiri perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dan menggambarkan rasio utang terhadap ekuitas dalam pendanaan. Pertumbuhan aset adalah ukuran bagaimana total aset perusahaan telah tumbuh dari waktu ke waktu. Perusahaan saat ini dalam tahap pengembangan bisnis, terbukti dengan pertumbuhan aset yang meningkat. Perusahaan menanggung risiko kehilangan uang dari pengembangan bisnis karena ambiguitas seputar keuntungan yang dihasilkan oleh upaya pengembangan bisnis perusahaan. untuk likuiditas perusahaan yang tinggi.

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan segera karena semakin tinggi

likuiditas maka perusahaan mempunyai resiko yang kurang signifikan dibandingkan bisnis dengan likuiditas rendah a

1.2 Rumusan Masalah

Studi ini akan menyelidiki masalah-masalah berikut:

1. Apakah financial leverage berpengaruh pada resiko ekuitas perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , apakah asset growth mempengaruhi resiko ekuitas?
3. Apakah rasio likuiditas Bursa Efek Indonesia mempengaruhi resiko ekuitas perusahaan consumer goods ?
4. Apakah resiko ekuitas Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan barang konsumsi dipengaruhi oleh likuiditas dan pertumbuhan aset secara bersamaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian :

1. Untuk memastikan bagaimana pengaruh keuangan terhadap risiko ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa saham Indonesia.
2. Untuk memastikan bagaimana pertumbuhan aset mempengaruhi risiko ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Untuk memastikan bagaimana likuiditas mempengaruhi risiko ekuitas pada bisnis barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. 4. untuk memastikan bagaimana risiko ekuitas pada barang konsumsi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan

dipengaruhi oleh financial leverage, pertumbuhan aset, dan likuiditas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Eksploitasi keuangan

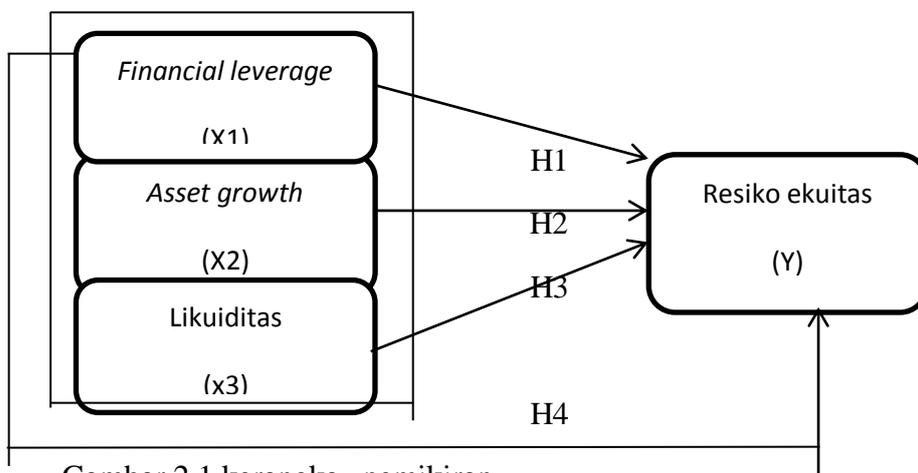
Leverage keuangan adalah penggunaan dana dengan biaya tetap dengan harapan menghasilkan lebih banyak uang bagi pemegang saham atau menghasilkan lebih banyak uang dari laba per saham. Karena pemegang saham hanya menyumbang sebagian kecil dari total pendanaan, kreditur menanggung sebagian besar risiko perusahaan. Rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan adalah *debt to equity ratio*, yaitu rasio leverage keuangan yang akan digunakan. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya diukur dengan rasio ini. Kesehatan perusahaan, rasio hutang terhadap ekuitas ini merupakan rasio penting untuk dipertimbangkan. Jika rasio naik, berarti perusahaan mendapatkan uangnya dari kreditur (debitur) bukan dari uangnya sendiri, yang bisa menjadi tren atau risiko yang cukup buruk.

2. asset growth

Pertumbuhan aset menunjukkan di mana aset digunakan untuk menjalankan bisnis. Investor dalam bisnis perusahaan lebih suka melihat pertumbuhan aset secara konsisten ketika berinvestasi dalam saham. Aset adalah aset yang digunakan bisnis untuk menjalankan bisnisnya .

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang masih tersedia untuk membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio lancar (cr) digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini. Rasio lancar adalah perbandingan total utang lancar (utang jangka pendek) terhadap aset lancar (kas/bank, piutang, surat berharga, dan persediaan). Nilai rasio yang direkomendasikan kurang dari 150 persen, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menutupi seluruh hutang jangka pendeknya dengan aset lancar.



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian berikut dapat dirumuskan dengan menggunakan rumusan masalah, kajian teoritis, dan hasil penelitian sebelumnya.

H1 : *consumer goods* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh financial leverage pada periode 2018-2020

H2 : Risiko ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ukuran perusahaan pada periode 2018-2020

H3 : Risiko ekuitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh likuiditas pada periode 2018-2020

H4 : Risiko ekuitas dipengaruhi secara simultan oleh ukuran perusahaan, leverage keuangan, dan likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2020

3. METODE PENELITIAN

3.1 populasi dan sampel

Populasi adalah kumpulan peristiwa yang perlu dipelajari. Ada 36 bisnis dalam populasi penelitian, dan hingga 11 Sampel tersebut memenuhi kriteria penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif. Dalam penelitian kepustakaan menggunakan metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan

3.3 metode analisis data

1)Metode analisis deskriptif

metode analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data dengan mengumpulkan, menyusun, melaksanakan, dan menganalisis data untuk memperoleh gambaran tentang masalah perusahaan dalam rangka memberikan informasi yang akurat dan lengkap untuk pemecahan masalah.

2. uji asumsi klasik

Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang mendekati nol atau memiliki distribusi data normal adalah baik.

uji multikolineritas

Uji multikolineritas adalah model regresi yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berkorelasi atau berkorelasi satu sama lain. Ketidakpastian estimasi akan dihasilkan dari multikolineritas model persamaan regresi, yang akan mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol yang dihadapi.

uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah residual atau pengamatan model regresi memiliki ketidaksamaan varian terhadap pengamatan lainnya.

statistic regresi linear berganda

Berikut merupakan rumusan persamaan statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh financial leverage, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap risiko ekuitas:

Keterangan: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Y	: risiko ekuitas
A	: konstan
B1, b2, b3,	: koefisien regresi
X1	: leverage keuangan
X2	: pertumbuhan aset
X3	: likuiditas
e	: eror

3.3 Pengujian Hipotesis Signifikansi Individu (Uji-T)

digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol sampel benar atau salah. Tingkat kepercayaan untuk pengujian regresi adalah 95%, dan diterapkan dua arah menggunakan $\alpha = 5\%$.

- H0 diterima dan Ho ditolak jika t hitung t tabel nilai signifikansi uji t > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.
- H0 ditolak dan Ha diterima jika f hitung > f tabel nilai signifikansi uji t

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji signifikan simultan (Uji –F)

Uji statistik –F digunakan untuk melihat apakah model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan. Kriteria pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai signifikansi uji t > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.
- b. H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai signifikansi uji t < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Kriteria pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H0 diterima dan Ha ditolak jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

- b. H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel secara keseluruhan. Koefisien determinasi memiliki nilai dalam rentang nol sampai satu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Financial Leverage, Asset Growth, Likuiditas dan Resiko ekuitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	33	,164	5,845	1,29273	1,347227
AG	33	-9,249	,995	-,47312	2,134824
CR	33	,111	4,444	1,90630	1,086171
BETA	33	-,351	,733	,11500	,260491
Valid N (listwise)	33				

sum
ber
data
:
data
di
olah
,202

2

4.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah model regresi untuk mengetahui apakah dalam model

regresi ditemukan adanya hubungan atau kolerasi antar variabel –variabel independen

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	,510	,124		4,121	,000	
	DER	-,092	,036	-,474	-2,550	,016	1,396
	AG	,012	,019	,101	,642	,526	1,004
	CR	-,142	,044	-,593	-3,196	,003	,718

dikatakan bahwa data telah

a. Dependent Variable: BETA

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance value *Debt To Quity* sebesar 0,716 yang berarti lebih besar dari 0,10 nilai tolerance value *Assent Growth* Sebesar 0,996 > 0,10 nilai tolerance value *Current Ratio* sebesar 0,718 > 0,10. kemudian nilai VIF dari *Current ratio* sebesar 1,396 < 10, nilai VIF dari *Assent Growth* sebesar 1,004 < 10, nilai VIF dari *Current Ratio* sebesar 2,392 < 10. maka dari data tersebut dapat tabel 4.6 statistik linier berganda

lolos dari uji multikoleniritas.

4.2. Statistik Regresi

Teknik regresi linier berganda adalah suatu metode pengolahan data yang menggunakan beberapa variabel bebas untuk memperkirakan nilai variabel terikat. persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,510	,124		4,121	,000
	Debt To Equity Ratio	-,092	,036	-,474	-2,550	,016
	<i>Assent Growth</i>	,012	,019	,101	,642	,526
	<i>Current Ratio</i>	-,142	,044	-,593	-3,196	,003

a. Dependent Variable: BETA

Persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas adalah $Y = 0.510 + 0.092X_1 - 0.012X_2 - 0.142X_3$. Persamaan ini dapat digunakan untuk menjelaskan sebagai berikut: Nilai BETA adalah 0,510 untuk pengujian hipotesis

signifikan secara parsial uji (uji T) jika nilai Debt to Equity Asset Growth dan Current Ratio adalah nol atau kurang, yang ditunjukkan dengan nilai konstanta (a) sebesar 0,510 (uji-T)

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,510	,124		4,121	0
	Debt To Equity Ratio	-,092	,036	-,474	-2,55	,016
	<i>Assent Growth</i>	,012	,019	,101	,642	,526

	<i>Current Ratio</i>	-,142	,044	-,593	-3,196	,003
a. Dependent Variable : BETA						
sumber data diolah 2022						

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Debt To Equity Ratio (der)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan untuk komponen *debt to equity* sebanyak 0,16. menggunakan kriteria diatas dapat di peroleh nilai t hitung sebesar -2,55 sedangkan t tabel 2,042 . t hitung < t tabel atau jika di lihat berdasarkan jumlah signifikannya sebanyak 0,16 > 0,005 artinya Ho diterima dan Ha di tolak. dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Assent Growth

Berdasarkan hasil pengolah n data diperoleh nilai signifikan untuk variabel *assent growth* sebesar 0,526 dengan kriteria diatas dapat di peroleh nilai t hitung sebesar 0,642 sedangkan t tabel 2,042. t hitung < t tabel atau jika di lihat berdasarkan nilai signifikannya sebesar 0,526 > 0,005 artinya Ho di tolak dan Ha di terima . dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap beta saham .

0,526 > 0,005 berarti H0 diterima dan Ha di tolak . dapat disimpulkan bahwa *Asset growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Current Ratio (cr)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikan untuk variabel *Current ratio* sebanyak 0,003. menggunakan kriteria diatas dapat di peroleh nilai t hitung sebesar -3,196 meskipun t tabel 2,042 . t hitung > t tabel atau jika di lihat berdasarkan nilai signifikannya sebesar 0,003 < 0,005 artinya Ho di tolak dan Ha di terima . dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap beta saham .

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,616	3	,205	3,824	,020 ^b
	Residual	1,556	29	,054		
	Total	2,171	32			
a. Dependent Variable : BETA						
b. Predictors : (Constant), CR, AG, DER						

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 3,824 sedangkan nilai f tabel yang di peroleh yaitu 3,30 yang artinya bahwa f hitung lebih besar dari f tabel atau f hitung > f tabel, maka

hipotesis berhasil. dapat dikatakan *debt to equity ratio*, *asset growth* dan *current ratio* secara simultan terhadap beta saham.

4.5.2 Uji Koefien (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,209	,231624
a. Predictors: (Constant), CR, AG, DER				
b. Dependent Variable: BETA				

Tabel 4.9 uji koefisien R²
Sumber data diolah 2022

bahwa jumlah R square sebanyak 0,283 atau 28,3% artinya berada di antara 0,20-40%. dapat disimpulkan bahwa 28,3% nilai beta saham di pengaruhi oleh ketiga independen yaitu *debt to equity to ratio*, *assent growth* dan *current ratio*. sedangkan nilai sisanya sebanyak 71,7% masuk pada variabel lain yang tidak di teliti pada pengkajian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 pengaruh Debt to Equity Ratio pada Beta Saham Uji parameter signifikan (uji -t)

menyebabkan total t-hitung dari debt to equity ratio sebanyak -2,55, meskipun terdapat 2,042 t- tabel, atau t-hitung lebih besar dari t-tabel. Jika hipotesis penelitian benar, dapat dikatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap beta saham. Artinya kenaikan atau penurunan beta saham tidak akan selalu disertai dengan kenaikan atau penurunan *debt to equity*.

4.6.2 Pengaruh Aset growth Terhadap Beta Saham

Berdasarkan uji t yang merupakan uji signifikan terhadap parameter individu diperoleh nilai t hitung untuk pertumbuhan aset sebesar 0,642 dan nilai t tabel sebesar 2,042. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis penelitian ini benar, dan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap beta saham.

(der). Beta Shares Consumer Goods Perusahaan di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2020 terkena dampak negatif dari Pertumbuhan Aset

4.6.3 Pengaruh Aktiva Lancar pada Beta Saham Berdasarkan uji signifikan parameter individu (uji t),

nilai t-hitung aktiva lancar adalah -3.196, dan t-tabel adalah 2.042; akibatnya, hipotesis penelitian ditolak dan dimungkinkan untuk menyatakan bahwa aset lancar tidak berpengaruh pada beta saham. Pertumbuhan aset akan selalu disertai dengan peningkatan Beta saham.

4.6.4 Pengaruh debt to equity ratio, pertumbuhan aset, dan aset lancar terhadap beta saham Berdasarkan hasil uji parameter simultan (uji-f)

dengan nilai f hitung nilai sebesar 3,824 dan diperoleh nilai f tabel sebesar 3,30 yang menunjukkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel atau f hitung > f tabel, maka hipotesis diterima yaitu debt to equity. Hal ini menunjukkan bahwa baik aset lancar naik atau turun, peningkatan beta saham akan selalu rasio, pertumbuhan aset, dan rasio lancar semua berdampak pada beta saham secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa beta saham selalu naik atau turun seiring dengan perubahan rasio lancar. , pertumbuhan aset, dan rasio utang terhadap ekuitas.

5. SIMPULAN

1. Equity Risk yang diukur dengan Beta Shares pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
2. dipengaruhi oleh financial leverage yang diukur dengan debt to equity ratio
3. Beta Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2018 dan 2020 tidak terpengaruh oleh likuiditas yang diukur dengan Aset Lancar (cr).

4. Beta Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 dipengaruhi secara simultan oleh

6. DAFTAR PUSTAKA

- Retnaningdiah, D (2003). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Ekuitas*. Jurnal Ekoni, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1, No. 3, Setember Desember. 294-312
- Sugiono , Lisa Puspitasari Dan Y. Jogi 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012*. Jurnal Business Accounting Review Vol. 1, No. 2. 2013. 298-305.
- Sugiono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung ALFABETA. 117-219.
- Syafrida Hani. 2015. *Teknis Analisa Laporan Keuangan*. Medan UMSU 121. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Palembang. Manajemen STIE Multi Data
- Wing Wahyu Winarno. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan (UPP STIM YPN)
- www.idx.co.id.com
- www.e-bursa.com www.kompas.com
- Debt to Equity Ratio, Asset Growth, dan Current Ratio, dengan koefisien R square sebesar 0,282 atau 28,3%.
- Riandi, 2014. *Risiko Ekuitas*. Artikel. (Online),<http://ibf.progsisgroup.com>. diakses 20 Oktober 2014. Soemarno M.S dan M. Nawawi. 2009. *Analisa Risiko Lingkungan*. Malang 976 602-8624-29-9 PPSUB
- YA Didik Cahyanto 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekuitas Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Rivet Akuntansi, Jakarta Barat: Manajemen, Trisakti. Vol. VII
- Agus Harjito dan Hartono 2011 *Manajemen Keuangan Edisi kedua Catatan Pertama* Penerbit EKONISIA 315
- Agus Sartono 2012 *manajemen Keuangan Teori dan aplikasi* Edisi Keempat Yogyakarta BPFE 120
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu perkiraan Praktek* Jakarta Rincka Cipta. 173
- COSO 2004 *Enterprise Risk Management-intergrated Framework* Committe of Sponsoring Organization www.coso.org /[Publication/ERM /COSO ERM Esecutive Summary Pdf](http://www.coso.org/Publication/ERM/COSO_ERM_Esecutive_Summary)